

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai penyakit yang muncul di masyarakat saat ini banyak berasal dari hewan. Hal ini menjadi sangat penting karena penyakit dari hewan tersebut sewaktu-waktu dapat mewabah hingga jangkauannya luas. Sehingga diperlukanlah langkah – langkah terpadu untuk mencegah dan menanggulangnya. Mewabahnya penyakit asal hewan terkait dengan populasi manusia, lingkungan, dan agen penyakit itu sendiri yang dapat berimplikasi pada kemunculan suatu penyakit *zoonosis*. Penyakit *zoonosis* adalah penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Umumnya penyakit *zoonosis* bersifat fatal baik pada hewan maupun manusia. (Ma'ruf, 2014)

Zoonosis dapat ditularkan dari hewan ke manusia melalui beberapa cara, yaitu kontak langsung dengan hewan pengidap *zoonosis* dan kontak tidak langsung melalui vektor atau mengonsumsi pangan yang berasal dari ternak sakit, atau melalui aerosol di udara ketika seseorang berada pada lingkungan yang tercemar (Suharsono 2002; Nicholas dan Smith 2003). Penyakit *zoonosis* menurut agen penyebabnya yaitu *zoonosis* akibat virus, bakteri, protozoa dan arthropoda, parasit, serta jamur. (Ma'ruf, 2014) . *Zoonosis* yang disebabkan oleh parasit salah satunya adalah *Trichobilharzia sp* serta *Echinostoma sp*.

Siklus hidupnya dimulai dari cacing dewasa mengeluarkan telurnya yang berisi mirasidium dan akan menetas setelah mencapai air. Untuk berkembang lebih lanjut, mirasidium membutuhkan siput atau keong (Hospes perantara/ Intermediate Host). Di dalam tubuh hospes perantara ini mirasidium berkembang menjadi Sporokista. Setelah menjadi sporokista akan berkembang dan

mengeluarkan atau melepas ribuan cercaria dari tubuh hospes perantara. Dari mulai miracidium masuk hingga keluarnya cercaria memakan waktu 4-6 minggu. Apabila cercaria ini mengadakan penetrasi ke dalam kulit bebek (Hospes definitive) maka akan menjadi dewasa dan menetap selama beberapa waktu, setelah keluar dari tubuh hospes perantara, akan memasuki dan mengadakan penetrasi ke tubuh manusia yang bukan Hospes definitive nya, maka cercaria tidak akan berkembang menjadi dewasa. Pada manusia biasanya di pembuluh - pembuluh darah seperti vena mesenterika dan plexus vesikalis dan akan menimbulkan gangguan kulit manusia yang disebut *Schistoma serkarial dermatitis / swimmer itch*. (Andriyani , 2005)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kolavora *et al* (2015) bahwa serkarial dermatitis atau *swimmer itch* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh penetrasi dari serkaria yang diakibatkan oleh larva dari *Trichobilharzia sp* dan *Echinostoma sp*. Penetrasi dari serkaria tersebut ke kulit dapat menimbulkan gejala gatal, kemerahan serta muncul papul-papul kecil seperti jerawat. (Kolavora *et al*, 2012). penelitian lain juga dilakukan oleh Selbach dkk, bahwa *Echinostoma sp* dapat ditemukan pada bebek atau unggas air dan dapat menyebabkan *serkarial dermatitis* atau *swimmer itch*. (Selbach *et al*, 2015)

Hingga saat ini Pulau Madura menjadi daya tarik bagi pelancong-pelancong nusantara, karena objek wisata dan kulinernya yang sangat beragam. Salah satunya adalah olahan makanan yang terbuat dari Bebek. Oleh karena itu banyak sekali masyarakat Madura yang mata pencaharian pendamping nya sebagai peternak bebek. Salah satunya di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan, didapatkan 104 peternak bebek pada desa tersebut.

Bekerja sebagai peternak bebek memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan bertani, karena hasil daging bebek yang dapat mereka jual kepada rumah makan yang menjual masakan olahan bebek. Namun para peternak bebek di Desa Pademawu tersebut masih kurang memperhatikan masalah kesehatan terhadap diri sendiri. Mereka hanya memperhatikan kesehatan ternaknya untuk mendapatkan hewan ternak dengan kualitas yang baik. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan diri sendiri, terlihat dari perilaku beternak yang kurang baik. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku peternak sehari-hari dengan gejala penyakit yang dapat disebabkan oleh ternak bebek.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku peternak terhadap gejala *Swimmer itch* akibat parasit *Zoonotik* dari feses Bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang Bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan - Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis parasit yang terdapat pada feses bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan -Madura
2. Mengetahui hubungan perilaku peternak terhadap gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang Bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan -Madura
3. Mengetahui hubungan perilaku peternak dengan jumlah parasit yang ditemukan pada feses bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan – Madura

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Akademik

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang hubungan perilaku peternak terhadap gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses Bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan-Madura.
- b. Memberikan informasi dasar bagi penelitian-penelitian lain tentang parasit *zoonotik* pada feses Bebek (*Anas platyrhynchos*) air kandang bebek di daerah lain.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan perilaku peternak terhadap gejala *swimmer itch* akibat parasit *zoonotik* dari feses Bebek (*Anas platyrhynchos*) dan air kubangan kandang bebek di Desa Pademawu, Kabupaten Pamekasan-Madura
- b. Sebagai sumbangan informasi dan ilmu yang dapat digunakan untuk data dasar bagi Dinas Kesehatan atau instansi terkait untuk menanggulangi penyakit yang disebabkan oleh parasit *zoonotik* dari hewan ternak.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal usaha peningkatan kesehatan masyarakat agar dapat terhindar atau mencegah terjadinya penyakit dari hewan ternak.